

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan hubungan antara prinsipal (investor) dan agen (manajer) dalam suatu hubungan kerjasama. Prinsipal (investor) memberi kuasa terhadap agen (manajer) untuk mengelola urusan perusahaan untuk kepentingan prinsipal (investor). Sebab karena itu, keputusan yang telah dibuat oleh manajer adalah keputusan yang bermaksud untuk mengoptimalkan perusahaan. Hubungan keagenan adalah kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi (prinsipal) yang memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan layanan atas nama prinsipal dan memberi wewenang terhadap prinsipal untuk membuat keputusan terbaik kepada agen. Hubungan keagenan ini menimbulkan dua masalah, yaitu munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*) dan munculnya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Fungsi audit sebagai bagian dari praktik *corporate governance* tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan. (Yohaniar dan Asyik, 2017)

##### **2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* atau teori sinyal mengungkap mengapa perusahaan memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak ketiga atau eksternal. Perusahaan membagikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak ketiga dikarena

perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan dengan pihak dari luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk menurunkan asimetri informasi adalah dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat diandalkan, dan akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan suatu perusahaan. (Tantama dan Yanti, 2018)

### **3. *Audit report lag***

*Audit report lag* adalah waktu untuk menyelesaikan audit, yang diukur dengan lamanya waktu antara tanggal cut-off atau penutupan dan tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan rilis laporan keuangan menandakan adanya masalah pada laporan keuangan emiten, maka dari itu waktu yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan audit bakal lebih lama. *Audit report lag* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit yang diukur antara tanggal akhir tahun dan tanggal laporan audit diterbitkan. Keterlambatan dalam laporan audit ini dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang telah diungkapkan, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang telah diterbitkan. (Yohaniar dan Asyik, 2017).

*Audit report lag*, adalah faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Lamanya penundaan laporan audit tergantung pada waktu yang tersedia bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya. Pelaksanaan audit membutuhkan rencana audit yang berupa anggaran waktu, yang merupakan panduan audit tetapi tidak mutlak. Salah satu akibatnya jika

anggaran waktu tidak terpenuhi adalah munculnya keterlambatan laporan keuangan dikarena auditor dapat terpaksa menyimpang dari anggaran waktu jika kondisinya berubah. (Yohaniar dan Asyik, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan data laporan keuangan perusahaan membarengi laporan keuangan yang telah disetujui dan telah diaudit oleh auditor independen yang selambat-lambatnya dibulan keempat setelah tahun buku usai, yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016. Peraturan tersebut dimaksudkan guna mengurangi tingkat keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan, maka dari itu pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan dapat mengetahui dan mendapatkan informasi terkini, yaitu informasi tentang kondisi perusahaan. (Eksandy, 2017).

#### **4. Ukuran KAP**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi komersial yang diberi wewenang oleh Menteri Keuangan sebagai tempat untuk akuntan publik yang disebut sebagai auditor untuk memberikan jasanya. KAP melakukan penilaian dan memberikan pendapat pada laporan keuangan suatu perusahaan (Harjanto, 2017).

Ukuran KAP terbagi menjadi dua yakni KAP *bigfour* dan *nonbigfour*, dimana kedua KAP tersebut sebagai pembeda besar kecilnya KAP yang digunakan disuatu perusahaan dalam menyediakan jasa audit laporan keuangannya. Macam-macam KAP *bigfour* adalah *Pricewaterhouse Coopers*

(PwC), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernest and Young, dan Deloitte Touch Tohmatsu (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

Perusahaan yang memberikan laporan keuangan atau informasi tentang kegiatan perusahaannya kepada masyarakat secara akurat dan terpercaya dipersilahkan untuk memakai jasa KAP, dan guna meningkatkan keandalan laporannya, perusahaan dapat menggunakan jasa KAP, yang memiliki reputasi atau nama yang baik (Suparsada & Putri, 2017). Adanya para ahli dalam KAP *Big Four* dapat membantu perusahaan untuk melakukan proses audit dan memberikan laporan audit, karena KAP *Big Four* memiliki kapasitas, keahlian dan kompetensi yang dapat mempercepat proses audit dan memperpendek waktu audit atau audit delay. (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

## **5. Komite Audit**

Komite Audit yakni salah satu komponen GCG yang berperan penting didalam sistem pelaporan keuangan, termasuk memantau partisipasi manajemen dan auditor independen pada proses pelaporan keuangan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi perencanaan dan pelaksanaan, dan kemudian mengevaluasi hasil audit, untuk menilai kelayakan dan kompetensi pengendalian internal, termasuk memantau proses pembuatan laporan keuangan. Semakin besar jumlah komite audit, semakin pendek periode laporan audit atau *Audit report lag*. Pengendalian internal yang lemah menjadi salah satu pemicu keterlambatan laporan audit atau *Audit report lag* (Eksandy, 2017).

Keahlian komite audit sangat penting pada saat anggota komite audit berurusan dengan auditor eksternal karena komite audit bertindak sebagai

perantara antara manajemen dan auditor eksternal. Anggota komite audit serta harus memahami laporan keuangan, operasional perusahaan, terutama yang terkait dengan jasa atau aktivitas usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, peraturan perundang-undangan pasar keuangan, dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya (Fakri dan Taqwa, 2019).

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 55 Tahun 2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang disusun oleh dan bertanggung jawab di hadapan Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Independensi merupakan dasar bagi komite audit untuk berfungsi secara efektif jika anggota komite audit independen dalam mengungkapkan sikap dan pendapatnya. Komite audit harus bertindak secara independen dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya (POJK, 2015) (Fakri dan Taqwa, 2019).

Frekuensi rapat komite audit adalah frekuensi atau jumlah rapat yang diadakan komite audit dalam setahun. Berlandaskan POJK No. 55 Tahun 2015, komite audit melaksanakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (kali) dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (kali) dalam setahun. Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit di bawah suatu perusahaan. Komposisi komite audit telah diatur didalam POJK No. 55 Tahun 2015, secara khusus komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota dari auditor independen dan pihak eksternal, operasional atau perusahaan publik. Makin besar ukuran komite audit disuatu perusahaan, semakin tinggi mutu pengawasan. (Fakri dan Taqwa, 2019).

## 6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang untung condong mengajukan laporan keuangannya tepat waktu, sebaliknya jika perusahaan yang merugi condong tidak mengajukan laporan keuangannya tepat waktu. (Ruchana dan Khikmah, 2020).

Menurut (Tantama dan Yanti, 2018) Profitabilitas merupakan kompetensi perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan melalui semua kompetensi perusahaan dan sumber daya yang tersedia seperti aktivitas penjualan, ekuitas, kuantitas karyawan, dll. Dalam perhitungan laba perusahaan dapat dilihat dari laba bersih sebelum pajak. Profitabilitas adalah indikator kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dari itu semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula kompetensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Gunarsa dan Putri, 2017). Proses audit laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama jika perusahaan merugi. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang rugi mengharuskan auditor untuk menjadwalkan audit lebih lambat dari yang diperlukan, sehingga pelaporan keuangan tertunda.

Profitabilitas menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat keuntungan yang menurun menimbulkan penurunan publikasi laporan keuangan. Penyebab penurunan pelaporan keuangan yakni pelaporan laba rugi merupakan indikator baik (*good news*) atau buruknya (*bad news*) kinerja suatu perusahaan selama satu periode. Perusahaan yang merugi hendak

meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama dan sebaliknya jika perusahaan menyatakan laba yang tinggi, perusahaan berkeinginan laporan audit dapat segera diselesaikan. (Gunarsa dan Putri, 2017). Jika keuntungan bisnis mampu menghasilkan keuntungan untuk jangka waktu tertentu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kompetensinya untuk dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset, (Suparsada dan Putri, 2017).

Menurut (Eksandy, 2017) Profitabilitas perusahaan sangat berguna untuk semua pemakai khususnya adalah investor dan kreditur, karena keuntungan investor yakni salah satu faktor yang menentukan perkembangan nilai surat berharga (saham). Bagi kreditur, pendapatan operasional dan arus kas yakni sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Dengan melihat profitabilitas yang diwujudkan perusahaan, seseorang dapat melihat seberapa efisien bisnis tersebut menggunakan asetnya dan keuntungan dari operasinya, dan tingkat profitabilitas yang konsisten menjadi ukuran keberlangsungan bisnis suatu perusahaan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan pengaruh ukuran KAP, komite audit dan profitabilitas.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1.	Fithriya Ruchana, Siti Noor Khikmah, (2020), Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap <i>Audit report lag</i> , <i>Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang</i> , 5 Agustus 2020	Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas, Kompleksitas Laporan Keuangan	<i>Audit report lag</i>	Pergantian Auditor, Profitabilitas, Kompleksitas Laporan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit report lag</i> , Sedangkan Opini Audit Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>
2.	Ihsanul Fakri Dan Salma Taqwa, (2019), Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag, Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri B, Agustus 2019, Hal 995-1012	Karakteristik Komite Audit	<i>Audit Report Lag</i>	Karakteristik Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i>

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
3.	Karina Harjanto, (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit report lag</i> , <i>Ultima Accounting</i> Vol. 9 No. 2 Desember 2017	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik	<i>Audit report lag</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit report lag</i> , Sedangkan Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>
4.	Nurahman Apriyana (2017), Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit report lag</i> Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2015, <i>Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 2 / Tahun 2017</i>	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap	<i>Audit report lag</i>	Solvabilitas, Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit report lag</i> Sedangkan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>
5.	Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari, Made Yenni Latrini, (2018), Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada <i>Audit report lag</i> , <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.1 Juli (2018): 422-450</i>	Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Opini Auditor	<i>Audit report lag</i>	Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Opini Auditor Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
6.	Hariadi Tantama, Lia Dama Yanti, (2018), Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit report lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017), Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - Vol. 10. No. 1 (2018)	Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan	<i>Audit report lag</i>	Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>
7.	Fauziah Althaf Amani, (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit report lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014), Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan	<i>Audit report lag</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit report lag</i>
8.	Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, Igam Asri Dwija Putri, (2017), Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Audit report lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur, E-Jurnal Akuntansi Universitas	Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional	<i>Audit report lag</i>	Reputasi Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
	Udayana Vol.18.1. Januari (2017): 60-87			
9.	Ni Made Adhika Verawati, Made Gede Wirakusuma, (2016), Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada <i>Audit report lag</i> , E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1083-1111	Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Komite Audit	<i>Audit report lag</i>	Pergantian Auditor Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit report lag</i> , Sedangkan Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>
10.	Adlina Nindra Hapsari, Nolina Kencono Putri and Triani Arofah (2016). <i>The Influence Of Profitability, Solvency, And Auditor's Opinion To Audit Report Lag At Coal Mining Companies,</i>	<i>Profitability, Solvency, Auditor's Opinion</i>	<i>Audit Report Lag</i>	<i>Profitability, Solvency and Auditor's Opinion have a positive effect on Audit Report Lag</i>
11.	I Putu Yoga Darmawan, Ni Luh Sari Widhiyani, (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada <i>Audit report lag</i> , E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017): 254-282	Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit	<i>Audit report lag</i>	Ukuran Perusahaan, Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i> Sedangkan Kompleksitas Operasi Perusahaan Berpengaruh Positif

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
				Terhadap <i>Audit report lag</i>
12.	Eliana Yohaniar, Nur Fadjrih Asyik, (2017), Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit report lag</i> , Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 12, Desember 2017	Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi, Opini Auditor	<i>Audit report lag</i>	Solvabilitas, dan Size, Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit report lag</i> Sedangkan Profitabilitas, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Dan Opini Auditor Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>
13.	Arry Eksandy, (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit report lag</i> (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015), <i>Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> , Vol.1, No.2 Juli-Desember 2017 E-ISSN 2549-791X	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Komite Audit	<i>Audit report lag</i>	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit report lag</i>

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
14.	Jumratul Dewa, Wiratmaja, Pengaruh Perusahaan, Audit, International Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada <i>Audit report lag</i> , E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):63-78	Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards, Kepemilikan Publik	<i>Audit report lag</i>	Ukuran Perusahaan, Penerapan International Financial Reporting Standards Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit report lag</i> Sedangkan Komite Audit, Kepemilikan Publik Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>
15.	I Gede Gunarsa, Dwija Putri, (2017), Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit report lag</i> Di Perusahaan Manufaktur, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2. Agustus (2017): 1672-1703	Komite Audit, Independensi Komite Audit, Profitabilitas	<i>Audit report lag</i>	Komite Audit, Independensi Komite Audit, Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>

### C. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan mencakup catatan aktivitas bisnis yang dilaksanakan oleh suatu entitas selama periode tertentu. Di pasar modal, laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan sumber informasi yang andal dibandingkan atas sumber informasi lain yang terdapat di pasar modal. Pengguna laporan keuangan diharapkan dapat mengevaluasi informasi yang disediakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi mengenai suatu perusahaan. Informasi dinyatakan bermanfaat jika disampaikan secara cepat, tepat dan akurat. Investor sangat memerlukan informasi yang andal dan tepat waktu guna membuat keputusan (Gunarsa dan Putri, 2017).

Menurut (Lestari dan Latrini, 2018) *audit report lag* adalah periode dari akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit dalam laporan keuangan dan diukur secara kuantitatif (jumlah hari). Keterlambatan laporan audit akan berpengaruh signifikan terhadap keakuratan pengungkapan. Semakin lama auditor merampungkan pekerjaannya, semakin lama pula keterlambatan laporan auditnya. Latensi laporan audit dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi akibat beberapa faktor, seperti biaya audit, ukuran perusahaan klien, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan opini audit auditor. Waktu penyelesaian audit yang diukur antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal laporan audit diterbitkan dikenal sebagai audit report lag. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya, semakin lama laporan audit tertunda. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi komersial yang diberi wewenang oleh Menteri Keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik yang di sebut sebagai auditor untuk memberikan

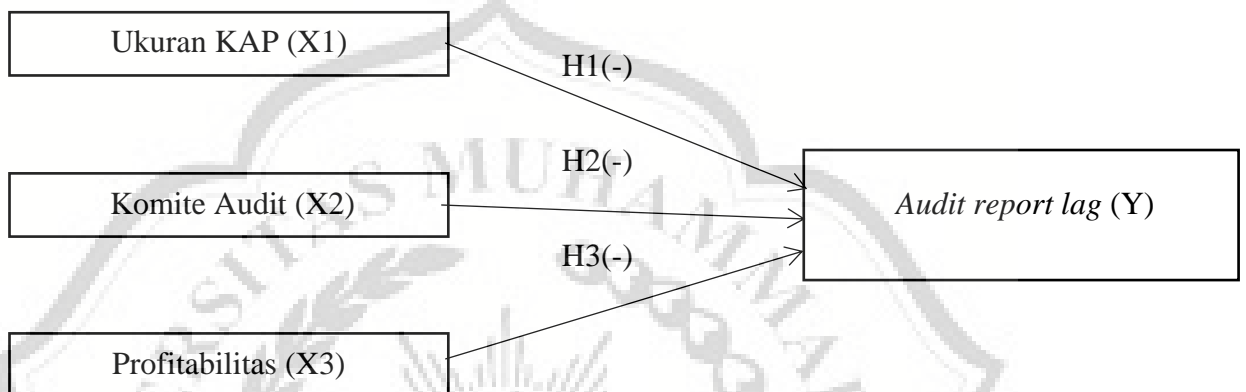
jasanya. Ukuran KAP memiliki dua golongan yaitu *bigfour* dan *nonbigfour*. KAP *bigfour* dapat menghasilkan kualitas audit yang baik bagi perusahaan, sehingga klien akan melakukan *auditor switching* dari KAP *nonbigfour* ke *bigfour* (Apriyana, 2017).

Penelitian (Darmawan dan Widhiyani, 2017) menyatakan bahwa masukan atau kontribusi yang diberikan terhadap komite audit harus membantu dalam proses audit yang dilaksanakan oleh auditor dan pada akhirnya mendorong penuntasan laporan keuangan yang telah diaudit. Dengan kemampuan anggota komite, fungsi dan peran komite audit dapat lebih efektif dan memudahkan proses audit oleh auditor independen. Semakin banyak anggota komite audit disuatu perusahaan, maka semakin pendek periode pelaporan audit atau *audit report lag*, karena semakin banyak anggota komite audit, semakin banyak pengawasan manajer dalam melaksanakan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan proses yang lebih baik dan tepat waktu.

Profitabilitas yakni indikator seberapa sukses suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dari itu semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kompetensi perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Jika profitabilitas bisnis rendah, maka auditor akan melaksanakan tugas auditnya dengan lebih hati-hati dikarenakan ada risiko bisnis yang lebih tinggi, sehingga dapat memperlambat proses audit dan menghasilkan laporan audit yang lebih lama lagi. (Suparsada dan Putri, 2017). Teori ini didukung oleh hasil penelitian (Yohaniar dan Asyik, 2017) Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dikarenakan perusahaan yang

menyatakan profitabilitas tinggi mengacu terhadap cepatnya publikasi atas laporan keuangan auditan.

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



#### **D. Pengembangan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit report lag***

Ukuran KAP dilihat dari besar kecilnya kantor akuntan publik (KAP). KAP besar (*bigfour*) memiliki kualitas lebih baik dalam mengaudit laporan keuangan dibandingkan dengan KAP kecil (*nonbigfour*). Perusahaan akan melihat bagaimana kualitas yang diberikan oleh KAP. Kantor akuntan publik yang bereputasi bagus (*bigfour*) akan lebih cepat dalam merampungkan audit sesuai jadwal, dikarenakan KAP tersebut memiliki banyak tenaga ahli, sistem informasi dan sistem kerja audit yang lebih efektif (Lestari & Latrini, 2018).

Menurut (Harjanto, 2017) menyatakan bahwa perusahaan akan memilih KAP yang sudah bereputasi. KAP yang bereputasi memiliki

kemampuan baik seperti KAP *bigfour*. Berdasarkan penjelasan yang tertera diatas maka hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> = Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

## 2. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit report lag*

Menurut (Yohaniar dan Asyik, 2017) Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi perencanaan dan pelaksanaan, dan kemudian mengevaluasi hasil audit, untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal, termasuk memantau proses penyusunan laporan keuangan. Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek harus membentuk komite audit paling sedikit 3 orang. Semakin besar jumlah komite audit, semakin pendek periode laporan audit atau *audit report lag*. Lemahnya pengendalian internal menjadi salah satu sebabnya adalah keterlambatan yang lama dalam laporan audit atau *audit report lag*. Teori ini didukung oleh temuan penelitian (Eksandy, 2017) dalam penelitiannya, ia mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi waktu pelaporan audit, salah satunya adalah keberadaan komite audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif terhadap jumlah komite audit, serta hasil yang sama dipenelitian yang dilakukan oleh (Yohaniar dan Asyik, 2017).

Banyaknya komite audit yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempengaruhi seberapa cepat kinerja audit akan melengkapi hasil laporan auditnya, dikarenakan semakin banyak komite audit yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempercepat penyelesaian laporan audit. Menurut (Fakri &

Taqwa, 2019) menyatakan bahwa jika jumlah anggota komite audit meningkat di suatu perusahaan, maka latency laporan audit juga akan lebih pendek. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan yang tertera diatas maka hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>= Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

### **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag***

Menurut (Tantama dan Yanti, 2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang tersedia seperti aktivitas penjualan, ekuitas, jumlah karyawan, dll. Dalam perhitungan laba perusahaan dapat diukur dari laba bersih sebelum pajak. Profitabilitas adalah indikator seberapa sukses suatu usaha dalam menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif ke pasar dan mengurangi penilaian kinerja perusahaan. Sementara itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mendapat tanggapan positif dari pihak lain yang menilai kinerja perusahaannya (Apriyana, 2017). Hal ini dapat berarti maka perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memerlukan waktu yang lebih singkat untuk mengaudit laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan memiliki kewajiban untuk mengumumkan kabar baik (*good news*) kepada publik sesegera mungkin.

Hasil penelitian dari (Apriyana, 2017 dan (Tantama dan Yanti, 2018) mendukung teori diatas yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan diperkuat juga penelitian yang dilaksanakan oleh (Suparsada dan Putri, 2017) dan (Yohaniar dan Asyik, 2017), dikarenakan perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang tinggi mengacu pada cepatnya penerbitan laporan keuangan yang sudah diaudit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Berdasarkan penjelasan yang tertera diatas maka hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>= Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***